

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN PENGETAHUAN DENGAN AMBULASI DINI PADA PASIEN POST OPERASI ABDOMEN

Lisnawati Rahayu¹, Hilman Syarif², Cut Husna³
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh^{1,2,3}
hilmansyarif@usk.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan dengan ambulasi dini pada pasien post-operasi abdomen. Metode yang digunakan adalah studi kuantitatif pada 171 pasien post-operasi abdomen yang dirawat pada dua RSUD di Kabupaten Pidie. Pengumpulan data menggunakan instrumen baku untuk mengetahui karakteristik pasien, dukungan keluarga, pengetahuan dan ambulasi dini pada pasien post-operasi abdomen. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial (*Chi-square* dan logistik regresi biner). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga ($p=0,000$) dan pengetahuan ($p=0,001$) berhubungan dengan ambulasi dini pada pasien post-operasi abdomen. Analisis regresi logistik menunjukkan pengetahuan ($p=0,009$; OR: 3,694) merupakan determinan yang paling dominan berhubungan dengan ambulasi dini pada pasien post-operasi abdomen. Simpulan, Perlu peningkatan pengetahuan pasien, dan keluarga tentang ambulasi sesegera mungkin setelah operasi abdomen.

Kata Kunci: Ambulasi Dini, Dukungan keluarga, Post Operasi

ABSTRACT

The study's objective was to know the determinant of the early ambulation of post-abdominal surgery patients. The type of study was quantitative. It found that 171 treated post-abdominal surgery patients as samples of the Government Hospital in Pidie. To collect the data, the researcher used a questionnaire sheet to know the characteristics of patients, family support, and knowledge of the early ambulation of post-abdominal surgery patients. The analysis data were descriptive and inferential through Chi-square and binary regression logistics. It showed that family support of ($p=0,000$) and Knowledge of ($p=0,001$) related to the early ambulation of post-abdominal surgery patients. It found that regression logistics analysis showed knowledge of ($p=0,009$; OR: 3,694) the most dominant determinant associated with the early ambulation of post-abdominal surgery patients. The knowledge obtained by patients from nurses is closely related to the implementation of early ambulation in post-abdominal surgery patients. Therefore, it should increase the patient's knowledge, and family, especially about the early ambulation of post-abdominal surgery.

Keywords : Determinants, the early ambulation, post-surgery, abdomen

PENDAHULUAN

Operasi abdomen dikaitkan dengan rawat inap yang berkepanjangan, penurunan tingkat aktivitas fisik dan istirahat di tempat tidur. Imobilitas yang terlalu lama pada pasien post operasi abdomen dapat menyebabkan terjadinya komplikasi termasuk

resistensi insulin, kelemahan otot, penyakit tromboemboli dan disfungsi pernapasan (Hu et al., 2019).

Hambatan untuk melakukan ambulasi pasca operasi dapat diklasifikasikan menjadi hambatan terkait institusi, seperti rasio jumlah perawat-pasien; hambatan terkait perawat, seperti kurangnya pengetahuan tentang ambulasi dini; hambatan terkait pasien, termasuk tingkat keparahan penyakit atau komplikasi; dan hambatan terkait pengobatan, seperti kateter urin, selang nasogastrik dan drainase perut (Pederson et al., 2020).

Ambulasi dini setelah operasi abdomen bertujuan untuk mengurangi komplikasi dan mengurangi lama hari rawatan pasien sebagai bagian dari program pemulihan pasca operasi (Stethen et al., 2018). Beberapa pendapat menyebutkan manfaat ambulasi dini pada pasien post operasi abdomen. Diantaranya seperti yang penelitian yang dilakukan oleh Yuliana et al. (2019), yaitu ambulasi dini berpengaruh terhadap penyembuhan luka pada pasien post laparotomi. Ambulasi dini dilakukan pada pasien 2 jam, 6 jam atau 8 jam setelah operasi. Hal ini menjadi pertimbangan kapan waktu yang tepat dan aman untuk ambulasi dini.

penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Yudha (2020), yang menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan pelaksanaan mobilisasi dini da Pasien Post Operasi Di Ruang Bedah RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Kalianda Lampung Selatan, penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian lainnya dilakukan oleh Fadlilah et al. (2021). Hasil penelitian diketahui ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan mobilisasi pada pasien paska operasi di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro. Meskipun kedua penelitian memiliki kesamaan dalam pendekatan penelitian berupa cross sectional, namun ada perbedaan. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel data yang diteliti, tidak hanya dukungan keluarga tetapi peneliti juga ingin melihat bagaimana pengetahuan keluarga terkait ambulasi dini, kemudian dilakukan analisis berikutnya untuk menentukan faktor apa yang paling mempengaruhi kemampuan ambulasi pasien.

Meskipun ada beberapa faktor terkait diduga berhubungan dengan ambulasi dini pada pasien post operasi abdomen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan pengetahuan dengan ambulasi dini pada pasien post operasi abdomen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus dan diperoleh jumlah 171 pasien post operasi abdomen yang dipilih secara *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data baku digunakan untuk mengukur karakteristik, dukungan keluarga, pengetahuan dan ambulasi dini pada pasien post operasi abdomen. Data selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial (*chi-square test* dan regresi logistik biner).

HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan selama satu bulan. Hasil analisis data penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.
Karakteristik Pasien Post Operasi Abdomen (n: 171)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
---------------	-----------	------------

Usia		
1. Remaja Akhir	11	6,4
2. Dewasa	102	59,6
3. Lanjut Usia	58	33,9
Jenis Kelamin		
1. Laki-Laki	115	67,3
2. Perempuan	56	32,7
Pendidikan		
1. Tinggi	69	40,4
2. Menengah	85	49,7
3. Dasar	17	9,9
Pekerjaan		
1. Bekerja	122	71,3
2. Tidak Bekerja	49	28,7
Diagnosa Medis		
1. Appendiksitis	32	18,7
2. Hernia	45	26,3
3. Kista Ovarium	22	12,9
4. Nefrolithiasis	13	7,6
5. Prolap Uteri	4	2,3
6. Sectio Caesarea	11	6,4
7. Tumor	7	4,1
8. Ureterolithiasis	37	21,6
Ambulasi Dini		
1. Baik	141	82,5
2. Kurang	30	17,5

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 171 orang pasien post operasi abdomen, 102 orang (59,6%) berumur dewasa, 115 orang (67,3%) laki-laki, 85 orang (49,7%) berpendidikan menengah, 112 orang (71,3%) memiliki pekerjaan, 45 orang (26,3%) dengan diagnosa medis hernia dan 123 orang (71,9%) melakukan ambulasi dengan baik.

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 171 orang pasien post operasi abdomen, sebanyak 131 orang (76,6%) mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga dan 146 orang (85,4%) memiliki pengetahuan yang baik tentang ambulasi dini. Hasil uji hipotesis diketahui bahwa dukungan keluarga ($P: 0,000$) dan pengetahuan ($P: 0,001$) berhubungan dengan ambulasi dini pada pasien post operasi abdomen.

Tabel 2.
Faktor Yang Berhubungan Dengan Ambulasi Dini Pada Pasien Post Operasi Abdomen (n:171)

Faktor Determinan	Frekuensi	Persentase	<i>P</i>
Dukungan Keluarga			
1. Baik	131	76,6	0,000
2. Kurang	40	23,4	
Pengetahuan			
1. Baik	146	85,4	0,001
2. Kurang	25	14,6	

Hasil analisis regresi logistik biner dilakukan dengan metode *stepwise* dan diperoleh hasil akhir sebagai berikut:

Tabel 3.
Prediktor Ambulasi Dini Pada Pasien Post Operasi Abdomen (n:171).

Prediktor	B	OR	P	95% CI	
				Lower	Upper
Dukungan Keluarga	1,257	3,513	0,005	1,453	8,493
Pengetahuan	1,307	3,694	0,009	1,382	9,876
Constant	-2,227	0,108	0,000		

Tabel 3 diketahui bahwa dukungan keluarga (P: 0,005; OR: 3,513) dan pengetahuan (P: 0,009; OR: 3,694) merupakan faktor determinan yang signifikan berhubungan dengan ambulasi dini pada pasien post operasi abdomen. Analisis ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan ambulasi dini pada pasien post operasi abdomen dengan nilai OR sebesar 3,694 atau pengetahuan dapat meningkatkan ambulasi dini pasien post operasi abdomen sebesar empat kali. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah semakin baik pengetahuan pasien, maka semakin baik pula ambulasi dini pada pasien post operasi abdomen.

PEMBAHASAN

Ambulasi dini.

Operasi abdomen dikaitkan dengan rawat inap yang berkepanjangan, penurunan tingkat aktivitas fisik dan istirahat di tempat tidur. Durasi imobilitas yang lebih lama menyebabkan komplikasi termasuk resistensi insulin, kelemahan otot, penyakit tromboemboli dan disfungsi pernapasan (Hu et al., 2019). Ambulasi dini setelah operasi abdomen bertujuan untuk mengurangi komplikasi dan mengurangi lama hari rawatan pasien sebagai bagian dari program pemulihan pasca operasi (Stethen et al., 2018).

Hasil penelitian ini diketahui bahwa 82,5% pasien post operasi abdomen melakukan ambulasi dini dengan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pasien post operasi abdomen tersebut setelah dilakukan operasi abdomen segera melakukan ambulasi walaupun di atas tempat tidur. Kondisi ini mampu meningkatkan fungsi fisik dan psikologis pasca dilakukan operasi, terutama untuk mempertahankan masa otot gerak dan mempercepat proses pemulihan pasien.

Hasil penelitian terkait dengan ambulasi dini pasca operasi abdomen seperti yang dilakukan oleh Asada et al. (2019), yaitu enam puluh sembilan pasien (31,7%) tidak dapat berjalan pada hari pertama pasca operasi. Durasi operasi dan status fisik pasien secara independen dikaitkan dengan ketidakmampuan untuk ambulasi tanpa bantuan pada hari pertama pasca operasi, yang juga merupakan terkait dengan lama tinggal di rumah sakit.

Beberapa hambatan menjadi penghalang bagi pasien post operasi abdomen untuk melakukan ambulasi dini. Hu et al. (2019) mengatakan bahwa hambatan untuk mobilisasi pasca operasi dapat diklasifikasikan ke dalam empat tema, yaitu hambatan terkait rumah sakit (seperti rasio perawat dan pasien), hambatan terkait perawat (seperti kurangnya pengetahuan tentang mobilisasi dini), hambatan terkait pasien (termasuk tingkat keparahan penyakit atau komplikasi); dan hambatan terkait pengobatan (seperti kateter urin, selang nasogastrik dan drainase abdomen).

Kalisch et al. (2021) mengatakan mengenai hambatan ambulasi dini dari faktor rumah sakit, yaitu kerjasama yang erat dari tim multidisiplin, yang terdiri dari ahli bedah, ahli anastesi, perawat dan terapis, dianggap penting untuk pelaksanaan peningkatan pemulihan setelah operasi. Setiap anggota tim ini merupakan bagian

integral dari keberhasilan implementasi. Satu studi menyelidiki alasan ambulasi dini tidak dilakukan di 10 rumah sakit pada 3.143 perawat menunjukkan hasil bahwa sumber daya tenaga kerja yang tidak memadai (93,1%) dan komunikasi yang buruk antara penyedia layanan kesehatan (81,7%) adalah salah satu hambatan yang paling banyak disebutkan.

Beberapa pendapat menyebutkan manfaat ambulasi dini pada pasien post operasi abdomen. Diantaranya seperti yang penelitian yang dilakukan oleh Yuliana et al. (2019), yaitu ambulasi dini berpengaruh terhadap penyembuhan luka pada pasien post laparotomi. Ambulasi dini dilakukan pada pasien 2 jam, 6 jam atau 8 jam setelah operasi. Hal ini menjadi pertimbangan kapan waktu yang tepat dan aman untuk mobilisasi dini.

Hinkle dan Cheever (2018) juga menyebutkan ambulasi dini adalah proses kegiatan yang dilakukan setelah operasi dimulai dari olahraga ringan di atas tempat tidur sampai dapat bangun dari tempat tidur, berjalan ke kamar mandi dan berjalan keluar ruangan. Sebagian besar pasien bedah dianjurkan untuk tidur secepat mungkin, hal ini ditentukan oleh stabilitas sistem kardiovaskular, pasien neuromuskuler, tingkat aktivitas pasien yang biasa dan sifat operasi yang dilakukan. Keuntungan mobilisasi dini adalah mengurangi kejadian komplikasi pasca operasi seperti, mengurangi distensi abdomen, mempercepat pemulihan luka abdomen, mengurangi nyeri pada luka operasi dan memulihkan aktivitas tertentu sehingga pasien dapat kembali normal dan atau dapat beraktivitas kembali.

Merujuk dari pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pasien post operasi abdomen di dua RSUD di Kab. Pidie sebahagian besar sudah melakukan ambulasi dini dan tidak memiliki hambatan yang berarti dalam melakukan ambulasi dini tersebut. Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan ambulasi dini tersebut yang akan dijelaskan dalam penelitian ini.

Dukungan keluarga.

Penelitian ini ingin melihat hubungan dukungan keluarga dengan ambulasi dini pada pasien post operasi abdomen. Hasil penelitian diketahui bahwa 76,6% pasien post operasi abdomen mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga. Selanjutnya, diketahui juga bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan ambulasi dini pada pasien post operasi abdomen.

Sejalan dengan hasil penelitian ini, Amalia dan Yudha (2020) serta Livana dan Arisdiani (2018) juga mengatakan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan ambulasi dini pada pasien post operasi. Fadlilah et al. (2021) juga menyatakan adanya hubungan dukungan keluarga dengan ambulasi dini pada pasien post operasi abdomen. Lebih lanjut, dukungan keluarga dibutuhkan karena pasien post operasi abdomen biasanya mengalami kelemahan dan nyeri yang dapat mengganggu aktivitasnya dalam bergerak. Oleh sebab itu, perlu bantuan dari keluarga untuk memenuhi aktivitas pasien sehari-hari yang sekaligus memenuhi kebutuhan ambulasi dini pasca operasi.

Walker dan Kudchadkar (2018) mengatakan bahwa dukungan keluarga kepada pasien post operasi sangat berguna untuk meningkatkan kepercayaan diri, motivasi dan harapan pasien post operasi untuk segera pulih. Hal ini juga akan berdampak terhadap aktivitas ambulasi dini yang dilakukan oleh pasien.

Bukti yang muncul menunjukkan bahwa melibatkan anggota keluarga dalam ambulasi dini dapat bermanfaat bagi pasien. Hal ini meningkatkan kepercayaan diri, mengurangi stres dan kecemasan pada pasien. Dukungan keluarga yang positif membantu pasien optimis untuk kesembuhan, sehingga pasien menjadi lebih kooperatif dalam menjalankan perawatan (Najjar et al., 2022).

Hu et al. (2019) juga mengatakan bahwa dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada pasien post operasi dapat mengurangi kecemasan pasien terhadap kondisi kesehatannya. Hal ini membentuk sikap positif bagi pasien untuk mau melakukan ambulasi dini segera setelah operasi.

Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa keluarga pasien post operasi abdomen yang mendampingi dan memberikan dukungan sangat mempengaruhi aktivitas ambulasi dini yang dilakukan oleh pasien. Perlu juga ditingkatkan pemahaman kepada keluarga tentang manfaat dari ambulasi dini bagi kesembuhan pasien post operasi abdomen.

Pengetahuan.

Orang-orang dengan pengetahuan kesehatan yang baik menyajikan apropriasi konseptual dan objektif dari topik kesehatan umum dan spesifik, meningkatkan kemungkinan untuk mengekspresikan tindakan perlindungan dan perilaku pencegahan. Pengetahuan kesehatan merupakan konstruksi teoritis yang mencakup informasi rinci dan spesifik tentang etiologi, prevalensi, faktor risiko, pencegahan, penularan, simptomatologi dan pengobatan penyakit, serta tentang pelayanan kesehatan dan hak-hak pasien (Uribe et al., 2021).

Penelitian ini mendiskusikan tentang hubungan pengetahuan dengan ambulasi dini pada pasien post operasi abdomen. Hasil menunjukkan bahwa sebanyak 85,4% pasien post operasi abdomen memiliki pengetahuan yang baik tentang ambulasi dini. Kesimpulan dari hasil penelitian ini ada hubungan antara pengetahuan dengan ambulasi dini pada pasien post operasi abdomen.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pasien post operasi abdomen yang memiliki pengetahuan yang baik akan melakukan ambulasi dini segera setelah operasi. Sama halnya dengan penelitian Widayati et al. (2022) yang mengemukakan bahwa sebanyak 48,8% pasien post laparotomy memiliki pengetahuan yang baik tentang ambulasi dini. Uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan ambulasi dini ($p=0,046$).

Lema (2019) dalam penelitiannya juga menyampaikan hasil yang sama, dimana pengetahuan berhubungan secara signifikan dengan perilaku pasien post caesarean section dalam melakukan ambulasi dini. Pasien post operasi tidak melakukan ambulasi dini disebabkan oleh beberapa faktor. Widayati et al. (2022) mengungkapkan beberapa alasan pasien post operasi tidak melakukan ambulasi dini, yaitu karena nyeri terutama saat digunakan untuk aktivitas ringan atau mobilisasi. Pasien juga mengatakan takut jahitannya rusak atau robek, dan berbagai alasan ketidaknyamanan saat pasien harus mobilisasi lebih awal. Saat ditanya tentang mobilisasi dini, pasien mengaku masih belum banyak mengetahuinya dan mempraktekkannya di tempat tidur. Hal ini erat kaitannya dengan pemahaman pasien yang dibentuk dari pengetahuan tentang manfaat dari ambulasi dini post operasi.

Ambulasi dini pada pasien post operasi tidak terlepas dari peran perawat untuk secara konsisten menerapkannya pada semua pasien pasca operasi. Carides (2021) mengemukakan bahwa ambulasi pasien adalah intervensi yang penting untuk didorong oleh perawat. Perawat telah diakui sebagai yang paling mampu menerapkan ambulasi pada pasien di rumah sakit jika dibandingkan dengan tenaga kesehatan lainnya. Namun, pada keadaan tertentu ambulasi diabaikan dan tidak dilakukan oleh sebagian perawat. Dalam beberapa kasus, ambulasi dilarang kecuali diizinkan oleh dokter.

Penelitian Doherty-King dan Bowers (2018) menemukan bahwa perawat tidak melakukan ambulasi pasien kecuali ada perintah dari dokter yang jelas untuk melakukannya. Beberapa pasien diperintahkan tirah baring ketat mengikuti prosedur tertentu atau memerlukan evaluasi terapi fisik untuk diperiksa sebelum ambulasi. Hal ini

dapat menyebabkan kebingungan di antara perawat tentang kapan boleh mulai memobilisasi pasien yang menyebabkan imobilitas yang lebih lama. Alasan lain kurangnya ambulasi pasien adalah kurangnya waktu, tanggung jawab peran dan defisit pengetahuan.

Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pasien tentang ambulasi dini sebelum operasi akan mempengaruhi tindakan ambulasi dini post operasi. Penting bagi perawat untuk memberikan pengetahuan terkait manfaat ambulasi dini kepada pasien sebelum tindakan operasi dilakukan.

Faktor dominan

Hasil penelitian diketahui bahwa secara simultan dukungan keluarga dan pengetahuan merupakan prediktor yang signifikan berhubungan dengan ambulasi dini pada pasien post operasi abdomen. Analisis ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan prediktor yang paling dominan berhubungan dengan ambulasi dini pada pasien post operasi abdomen. Semakin baik pengetahuan pasien, maka semakin baik pula ambulasi dini pada pasien post operasi abdomen tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Widayati et al. (2022) dalam hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa 20 responden (48,8%) memiliki pengetahuan yang baik tentang mobilisasi dini. Uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan mobilisasi dini dengan intensitas nyeri ($p=0,046$). Lebih lanjut hasil penelitian ini mengatakan bahwa tidak dilakukannya ambulasi dini oleh pasien post operasi abdomen lebih kepada ketidaktahuan pasien tentang manfaat dari ambulasi dini terhadap kesehatan fisik dan psikologisnya. Pasien juga mengatakan merasakan nyeri, takut jahitannya rusak atau robek dan berbagai alasan ketidaknyamanan saat pasien harus ambulasi lebih awal.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Mary et al. (2018) dalam sebuah penelitian yang mengungkapkan bahwa mobilisasi pasien dewasa yang dirawat di rumah sakit merupakan aspek asuhan keperawatan yang sering diabaikan. Seringkali, perawat mengandalkan dokter untuk menghubungkan tanggung jawab langsung dari disiplin alternatif meskipun itu hanya dalam domain praktik keperawatan. Perawat tidak secara konsisten merawat pasien, tetapi lebih sering menunggu perintah dokter atau merujuknya ke terapis fisik.

Hasil akhir penelitian ini, disamping menunjukkan pengetahuan sebagai faktor yang paling dominan berhubungan dengan ambulasi dini pada pasien post operasi abdomen, namun diperlukan juga dukunga yang baik dari keluarga. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Widiastuti et al. (2021), yaitu pada hari pertama ambulasi, pasien masih merasakan nyeri hebat, sehingga diperlukan dukungan atau pendampingan dari keluarga saat melakukan ambulasi. Dengan pendampingan, pasien merasa percaya diri dalam melakukan latihan. Sedangkan pada hari keempat, pasien sudah mulai senam jalan sehingga diperlukan dukungan emosional. Dengan adanya dukungan dari keluarga, pasien merasa nyaman dan dicintai sehingga mempercepat proses penyembuhan.

Perawat juga perlu memberikan dukungan kepada pasien post operasi abdomen untuk melakukan ambulasi dini. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Agustin et al. (2022), yaitu dukunga dari perawat terhadap pasien post operasi terbukti efektif untuk mempercepat ambulasi dan proses penyembuhan pasien setelah operasi.

Oleh sebab itu, penting bagi keluarga dan perawat untuk meningkatkan kapasitas pemahaman tentang ambulasi dini dan juga sekaligus dapat meningkatkan pemahaman pasien bahwa ambulasi dini berdampak positif terhadap kondisi kesehatannya pasca operasi.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan pasien merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan ambulasi dini pada pasien post operasi abdomen. Semakin baik pengetahuan pasien, maka semakin baik pula ambulasi dini pasien post operasi abdomen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I., Putri, P., Endriyani, S., & Oktaviani, L. (2022). Implementation Of Mobilization Support Nursing in Post-Operational Sectio Caesarian Patients With Physical Mobility Disorders. *Journal of Applied Nursing and Health*, 4(1), 86-94. <https://doi.org/10.55018/janh.v4i1.58>
- Amalia, A., & Yudha, F. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Di Ruang Bedah RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Kalianda Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, 1(1). <https://doi.org/10.57084/jiksi.v1i1.333.g263>
- Asada, J., Ida, M., Sato, M., Okamoto, N., & Kawaguchi, M. (2019). Associated factors with delayed ambulation after abdominal surgery. *Journal of anesthesia*, 33, 680-684. <https://doi.org/10.1007/s00540-019-02696-4>
- Brown, C. J., Williams, B. R., Woodby, L. L., Davis, L. L., & Allman, R. M. (2017). Barriers to mobility during hospitalization from the perspectives of older patients and their nurses and physicians. *Journal of Hospital Medicine: An Official Publication of the Society of Hospital Medicine*, 2(5), 305-313. <https://doi.org/10.1002/JHM.209>
- Carides, M. K. (2021). Nurse's Knowledge of Early Ambulation of the Post Operative Patient and Complication Prevention: A Quality Improvement Project. <https://doi.org/10.28971/532021CM139>
- Doherty-King, B., & Bowers, B. J. (2013). Attributing the responsibility for ambulating patients: a qualitative study. *International journal of nursing studies*, 50(9), 1240-1246. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2013.02.007>
- Fadlilah, S., Sucipto, A., Sumarni, S., & Dwiyanto, Y. (2021). Dukungan Sosial Keluarga Meningkatkan Mobilisasi Pada Pasien Paska Laparatomi Di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(3). <http://dx.doi.org/10.30651/jkm.v6i3.8978>
- Hu, Y., McArthur, A., & Yu, Z. (2019). Early postoperative mobilization in patients undergoing abdominal surgery: a best practice implementation project. *JBIEvidence Synthesis*, 17(12), 2591-2611. <https://doi.org/10.11124/jbisrir-d-19-00063>
- Kalisch, B. J., Tschannen, D., Lee, H., & Friese, C. R. (2021). Hospital variation in missed nursing care. *American Journal of Medical Quality*, 26(4), 291-299. <https://doi.org/10.1177/1062860610395929>
- Kawaguchi, M., Ida, M., & Naito, Y. (2017). The role of Perioperative Surgical Home on health and longevity in society: importance of the surgical prehabilitation program. *Journal of anesthesia*, 31, 319-324. <https://doi.org/10.1007/s00540-017-2329-z>
- Lema, L. K. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Mobilisasi Dini Dengan Perilaku Mobilisasi Dini Ibu Postpartum Sectio Caesarea (Sc) Di Ruang Sasando Dan Flamboyan RSUD Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang. *CHMK Midwifery Scientific Journal*, 2(1), 1-1. <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/bidan/article/view/475>
- Liebermann, M., Awad, M., Dejong, M., Rivard, C., Sinacore, J., & Brubaker, L. (2018). Ambulation of hospitalized gynecologic surgical patients: a randomized

- controlled trial. *Obstetrics & Gynecology*, 121(3), 533-537. <https://doi.org/10.1097/AOG.0b013e318280d50a>
- Livana, P., & Arisdiani, T. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Ansietas Mobilisasi Dini Pasien Post Operasi. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(3), 207-211. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i3.ART.p207-211>
- Mary, Z., Afzal, M., Sehar, S., & Gilani, S. A. (2018). Improving nurses knowledge and attitude regarding early mobilization of post-operative patients. *Journal of Health, Medicine and Nursing*, 51. <https://iiste.org/Journals/index.php/JHMN/article/view/42849>
- Pederson, J. L., Padwal, R. S., Warkentin, L. M., Holroyd-Leduc, J. M., Wagg, A., & Khadaroo, R. G. (2020). The impact of delayed mobilization on post-discharge outcomes after emergency abdominal surgery: A prospective cohort study in older patients. *PloS one*, 15(11), e0241554. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0241554>
- Stethen, T. W., Ghazi, Y. A., Heidel, R. E., Daley, B. J., Barnes, L., Patterson, D., & McLoughlin, J. M. (2018). Walking to recovery: the effects of missed ambulation events on postsurgical recovery after bowel resection. *Journal of gastrointestinal oncology*, 9(5), 953. <https://doi.org/10.21037/jgo.2017.11.05>
- Thomas, P. A., Liu, H., & Umberson, D. (2017). Family relationships and well-being. *Innovation in aging*, 1(3), igx025. <https://doi.org/10.1093/geroni/igx025>
- Uribe, F. A. R., de Souza Godinho, R. C., Machado, M. A. S., Oliveira, K. R. d. S. G., Espejo, C. A. N., de Sousa, N. C. V., . . . da Silva Pedroso, J. (2021). Health knowledge, health behaviors and attitudes during pandemic emergencies: A systematic review. *PloS one*, 16(9), e0256731. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256731>
- Walker, T. C., & Kudchadkar, S. R. (2018). Early mobilization in the pediatric intensive care unit. *Translational pediatrics*, 7(4), 308. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2018.08.058>
- Widayati, D. S., Firdaus, A. D., & Handian, F. I. (2022). The Relationship Between Level of Knowledge About Early Mobilization with Pain Intensity of Post Laparotomy Patients. *The Journal of Palembang Nursing Studies*, 1(2), 28-33. <https://doi.org/10.55048/jpns.v1i2.11>
- Widiastuti, A., Ulkhasanah, M. E., Muladi, A., Nurmawati, N., & Anam, M. S. (2021). *Emotional Support For Early Mobilization On day 0 Until 4 In Patient Post Operation Total Knee Replacement*. Paper presented at the Proceeding of International Conference on Science, Health, And Technology. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.05.065>
- Yuliana, Y., Johan, A., & Rochana, N. (2019). *Early Mobilization Increases Wound Healing On Post Laparotomy Patients*. Paper presented at the International Nursing Conference on Chronic Diseases Management. <https://www.semanticscholar.org/author/Y.-Yuliana/148418926>